

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
KESADARAN MELAKUKAN PERAWATAN PAYUDARA
PADA IBU HAMIL USIA KEHAMILAN 17-36 MINGGU
DI PUSKESMAS UMBULHARJO II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

DYAH KUSUMA ANDRIANI

0502R00268

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KESADARAN
MELAKUKAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL
USIA KEHAMILAN 17-36 MINGGU DI PUSKESMAS
UMBULHARJO II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

DYAH KUSUMA ANDRIANI

0502R00268



Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Pada Tanggal7 Agustus 2009.....

Pembimbing

Yuni Purwati, S.Kep.,Ners

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesadaran Melakukan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 17-36 Minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta tahun 2009”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K), Ger., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuni Purwati, S.Kep.Ners., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Sarwinanti, APP., S.Kep., Ners, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan.
5. Kepala dan seluruh staff Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu, bapak dan Keluarga besar, atas dorongan dan do'anya yang senantiasa mengiringi.
7. Semua rekan mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dinantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2009

Dyah Kusuma Andriani

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KESADARAN MELAKUKAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL USIA KEHAMILAN 17-36 MINGGU DI PUSKESMAS UMBULHARJO II YOGYAKARTA¹

Dyah Kusuma Andriani², Yuni Purwati³

INTISARI

Kesadaran melakukan perawatan payudara pada ibu hamil merupakan awal dari perilaku untuk melakukan perawatan payudara. Ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara dapat mengalami masalah seperti ASI tidak keluar, puting lecet dan nyeri, peradangan pada payudara hingga abses payudara. Kesadaran untuk melakukan perawatan payudara pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu penyuluhan kesehatan, tingkat pendidikan, pengalaman dan sosial budaya. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para ibu untuk melakukan perawatan payudara adalah dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesadaran melakukan perawatan payudara pada ibu hamil dengan usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2009. Metode yang digunakan *one group pre test- post test* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik *t-test*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kesadaran melakukan perawatan payudara pada ibu hamil adalah *t* hitung sebesar -20.729 dengan *sig* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesadaran melakukan perawatan payudara pada ibu hamil dengan usia kehamilan 17-36 minggu.

Saran kepada para ibu hamil, agar dapat melakukan perawatan payudara secara teratur agar dapat mempersiapkan payudara untuk menyusui agar bayi mendapatkan ASI, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui perawatan payudara adalah dengan mencari informasi atau konsultasi kepada petugas kesehatan.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan– Kesadaran melakukan perawatan Payudara
Kepustakaan : 25 buku (1999-2009), 4 internet
Jumlah halaman : xiii, 67 halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Skripsi

HEALTH EDUCATION INFLUENCE ON AWARENESS OF BREAST CARE ON PREGNANT WOMEN AT PREGNANCY AGE OF 17-36 WEEKS AT PUBLIC HEALTH CENTER OF UMBULHARJO II YOGYAKARTA¹

Dyah Kusuma Andriani², Yuni Purwati²

ABSTRACT

Awareness of conducting breast care on pregnant women is an initial behaviour to commit breast care. Pregnant women who do not commit breast care can experience several problems i.e. : mother's milk not outward, blistered nipple and painful, breast inflammation and abcess breast. Awareness to commit breast care on pregnant women influenced by several things i.e. : health education, educational level, experience and social culture. A view thing can be done that by giving health education on Pregnant women

Aim of research is knowing health education influence on awareness of breast care on pregnant women at pregnancy age of 17-36 weeks at Public Health Center of Umbulharjo II Yogyakarta.

This research conducted in July 2009. The method that used was one group pre test- post test with cross sectional approaches. Data analysis using in this research was statistic test of t test.

Concluded that the research aimed level of awareness about conduct breast care on pregnant woman is t quantification as number as -20.279 with sig. 0.000 where $\text{sig}.0.000 < \text{sig}.0.05$, so H_0 is refused and H_a is accepted. This result shows that there is health education influence on awareness of breast care on pregnant women with pregnanct age of 17 - 36 weeks.

Suggestion to pregnant woman, in order to conduct breast care regularly to prepare the breast for breastfeeding so that baby get mother's milk. One of ways that can be done for finding out breast care are looking for information or consulting with medical officer.

Keywords : Health education - awareness to commit breast care
Bibliography : 25 books (1999 – 2009), 4 internet sources
Number of pages : xiii, 67 pages

¹ Minithesis Title.

² Student of Study Program of Medical Nursing of 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Guidance lecturer of minithesis

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada tubuh seorang wanita secara alamiah. Perubahan-perubahan itu antara lain berat badan bertambah, perubahan pada kulit, dan perubahan pada payudara, walaupun demikian ibu hamil hendaknya merawat tubuhnya. Payudara akan sedikit berubah warna sebelum kehamilan, areola (area yang mengelilingi puting susu) biasanya berwarna kemerahan, tetapi akan menjadi coklat dan akan mengalami pembesaran selama masa kehamilan dan masa menyusui (Curtis, 2008).

Sebagai salah satu pelengkap organ reproduksi wanita payudara akan mengeluarkan air susu pada saat laktasi. Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari Air Susu Ibu (ASI) sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI untuk itu payudara akan mengalami perubahan selama kehamilan yaitu bertambah besarnya ukuran payudara dari biasanya dan

daerah areola akan berwarna lebih gelap (Depkes RI, 2005).

Agar proses laktasi dapat berjalan dengan lancar tentunya setiap ibu hamil perlu persiapan. Persiapan itu diantaranya perawatan payudara secara benar yang dilakukan secara teratur selama masa kehamilan. Persiapan ini bertujuan untuk memberikan ASI bagi bayi dengan lancar dan tidak mengalami kendala (Batsmawan, 2008).

Perawatan payudara selama kehamilan menyumbang pengaruh besar untuk mewujudkan tercapainya program ASI eksklusif. Sebaiknya perawatan payudara dilakukan setelah kehamilan berusia 4 bulan, jika perawatan payudara dilakukan sebelum kehamilan berusia 4 bulan perangsangan pada puting justru dapat menimbulkan kontraksi rahim (Kompas, 2008).

Dalam hasil penelitiannya, Chumbly (2004) menyatakan bahwa sekitar 2 % wanita memiliki puting susu yang masuk kedalam ketika areolanya ditekan, sedangkan 5-8 %

wanita memiliki puting susu rata yang tidak mencuat keluar saat dingin atau distimulasi. Hal ini dapat menyebabkan pemberian ASI pada bayi tidak optimal sehingga bayi pun merasa tidak puas. Namun perawatan payudara tidak hanya diperuntukan kepada wanita yang mempunyai bentuk puting rata atau masuk kedalam tapi untuk semua jenis puting karena perawatan payudara diantaranya berfungsi untuk membersihkan dan melancarkan saluran ASI.

Kesadaran tentang pentingnya dilakukan perawatan payudara selama hamil sampai masa menyusui harus dipunyai oleh setiap ibu.

Bila seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan menjelang melahirkan atau setelah melahirkan maka sering dijumpai kasus-kasus yang akan merugikan ibu dan bayi. Kasus-kasus yang sering terjadi antara lain, ASI tidak keluar (keluar setelah dua hari pasca kelahiran atau lebih), puting susu tidak menonjol, ASI sedikit, dan payudara dapat

mengalami infeksi sehingga diperlukan kesadaran dari para ibu hamil untuk melakukan perawatan payudara (Anwar, 2003).

Masalah-masalah tersebut nantinya akan mempunyai dampak lebih lanjut, seperti bayi yang tidak mendapatkan ASI akan berpengaruh pada rendahnya daya tahan tubuh bayi karena karena tidak mendapatkan ASI yang didalamnya banyak sekali mengandung antibody yang dibutuhkan oleh bayi hingga ia dewasa. Selain itu pemberian ASI juga dapat mempercepat proses pemulihan ibu setelah melahirkan karena pada saat ibu menyusui hal tersebut akan merangsang uterus untuk berkontraksi sehingga proses involusi (pemulihan ke bentuk semula) uterus akan berlangsung. Ibu yang tidak dapat memberikan ASI pada bayinya juga akan mengurangi kedekatan antara ibu dan bayi.

Perawat dapat mengubah kebiasaan atau perilaku klien dimulai dengan membentuk kesadaran seseorang dengan memberikan

pengetahuan yang dalam hal ini adalah perawatan payudara, banyaknya ibu yang tidak mengetahui tentang perawatan payudara di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta menyebabkan ibu tidak menyadari pentingnya melakukan perawatan payudara ketika hamil. Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta sendiri belum mempunyai peraturan (protab) mengenai pemberian penyuluhan perawatan payudara, sehingga tenaga kesehatan belum memberikan penyuluhan mengenai perawatan payudara pada ibu hamil secara langsung dan akhirnya para ibu hamil belum mempunyai kesadaran untuk melakukan perawatan payudara.

Hal ini dapat dilihat dari data studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta, secara wawancara kepada 9 orang ibu hamil ternyata terdapat 6 orang ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara, ibu menyatakan tidak tahu bagaimana melakukan perawatan payudara sehingga hal ini

mempengaruhi kesadaran para ibu untuk melakukan perawatan payudara saat hamil atau tidak. Ditambah belum adanya penyuluhan tentang perawatan payudara secara langsung kepada para ibu hamil sebagai persiapan menyusui, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap kesadaran melakukan perawatan payudara pada ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan menggunakan desain *one group pre test- post test* dengan pendekatan waktu yang di gunakan adalah *cross section*.

Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II dengan jumlah 18 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tehknik sampling jenuh,

hal ini dilakukan jika jumlah populasi kurang dari 30 orang sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 18 orang (Sugiyono, 2002).

Lokasi penelitian adalah di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2009 yang dimulai dari pengumpulan data dengan pengisian kuesioner sebelum penyuluhan dilakukan dan setelah penyuluhan kesehatan dilakukan pada ibu hamil. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk instrumen kuesioner sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel, yaitu dengan menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan KR 20. Analisis data penelitian dengan menggunakan uji *t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta terletak di daerah Muja Muju, tepatnya di

Jalan Hibrida No.194 dengan luas area kurang lebih 600 M³. Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo II meliputi tiga (3) kelurahan yaitu: kelurahan Semaki, Muja Muju dan Tahunan, sedangkan luas wilayah kerja Puskesmas ini adalah 296,98 ha, 33 RW dan 137 RT.

Terdapat berbagai macam jenis pelayanan yang terdapat di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta, seperti pelayanan lansia, dokter umum, dokter gigi, laboratorium, dan tentunya pelayanan untuk ibu dan balita.

Selain itu, fasilitas yang ada sudah lengkap seperti adanya laboratorium untuk pemeriksaan darah, puskesmas yang sudah berstandar ISO, serta adanya ruangan khusus yang tersedia untuk sosialisasi atau penyuluhan. Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta mempunyai visi menjadi Puskesmas yang mampu memberikan pelayanan prima di bidang kesehatan.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta.

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa usia kehamilan ibu terbanyak adalah usia kehamilan 17-26 minggu yaitu sebanyak 11 responden (56%)
- b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 responden (61%).
- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 13 responden (72%).

Distribusi Data

1. Pre-Test Kesadaran Melakukan Perawatan Payudara

Hasil analisa data *pretest* menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kesadaran rendah sebanyak 2 responden (11,1%) dan sebanyak 16 responden (88,9%) mempunyai kesadaran sedang dalam kesadaran melakukan perawatan payudara.

2. Post-Test Kesadaran Melakukan Perawatan Payudara

Hasil analisa data *posttest* menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kesadaran pada kategori baik terhadap perawatan payudara sebanyak 18 responden (100%) dan tidak ada responden yang mempunyai kesadaran sedang dan rendah.

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesadaran melakukan perawatan payudara pada ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu.

Menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kesadaran untuk melakukan perawatan payudara antara sebelum dan

sesudah penyuluhan dilakukan. Sebelum dilakukan penyuluhan tingkat kesadaran responden berada pada kategori rendah sebanyak 2 responden (11,1%) dan berada pada kategori sedang sebanyak 16 responden (88,9%). Sedangkan setelah penyuluhan tingkat kesadaran responden meningkat dimana 18 responden atau seluruhnya berada pada tingkat kesadaran baik (100%).

Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai t hitung yaitu sebesar -20.279 . Hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ yaitu 0.000 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesadaran melakukan perawatan payudara terhadap ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta.

Pembahasan

1. Kesadaran Melakukan Perawatan Payudara Sebelum Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil

Kesadaran merupakan tahap awal dari perubahan perilaku pada seseorang. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang perawatan payudara pada ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu, kesadaran responden untuk melakukan perawatan payudara berada pada tingkat rendah sebanyak 2 responden (11,1%) dan terbanyak berada pada tingkat sedang yaitu 16 responden (88,9%).

Banyaknya responden yang belum memiliki kesadaran melakukan perawatan payudara pada saat hamil merupakan gambaran bahwa banyak ibu hamil yang belum melaksanakan dan mengetahui tentang perawatan payudara.

Rendahnya tingkat kesadaran mengenai perawatan payudara pada ibu hamil juga dapat disebabkan karena

responden merupakan ibu muda yang baru pertama kali mempunyai anak sehingga belum mempunyai pengalaman tentang cara dan pelaksanaan perawatan payudara pada saat hamil. Berdasarkan karakteristik yang diambil peneliti semua responden merupakan ibu hamil primigravida, usia kehamilan 17-26 minggu sebanyak 7 responden (44%) sedangkan 27-36 minggu sebanyak 11 responden (56%).

Berdasarkan hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa pendidikan yang tinggi tidak selalu mendukung seseorang untuk mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi pula dalam hal ini perawatan payudara pada ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu. Seperti yang terlihat pada karakteristik responden bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 responden (6%), dan yang terbanyak yaitu SMA sebanyak 13 responden (72%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 responden (22%).

Banyaknya responden yang belum menyadari pentingnya perawatan payudara didukung oleh penelitian yang dilakukan Linda (2008) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di RB Queen Latifa Yogyakarta, yang hasilnya adalah dari 30 responden yang termasuk dalam kategori kurang dalam pelaksanaan perawatan payudara sebanyak 18 responden (60%), kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%) dan sebanyak 4 responden (13,3%) berada dalam kategori baik.

Ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya perawatan payudara ketika hamil akan berdampak pada bayi dan ibu hamil sendiri. Banyak kerugian yang akan didapat jika ibu tidak melakukan perawatan payudara pada saat hamil yaitu puting susu pendek atau terbenam, payudara bengkak, puting susu nyeri atau lecet, saluran ASI tersumbat, radang payudara serta abses payudara. Jika hal ini berkelanjutan maka bayi tidak akan

mendapatkan ASI yang menjadi makanan pokoknya setelah lahir. Berdasarkan penelitian American Academy of Pediatrics, bayi atau anak yang tidak mendapatkan ASI akan rentan terhadap infeksi, seperti diare, radang paru-paru, dan radang otak. Studi juga mengindikasikan mereka lebih tinggi resiko terkena obesitas, diabetes, dan kanker. Hal ini disebabkan oleh kandungan enzim dalam ASI mendukung sistem pencernaan dan meningkatkan kekebalan tubuh (Agung, 2009).

2. Kesadaran Melakukan Perawatan Payudara Sesudah Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil

Setelah dilakukan penyuluhan tentang perawatan payudara yang meliputi waktu melakukan perawatan payudara, fungsi perawatan payudara, dampak tidak melakukan perawatan payudara, serta demonstrasi perawatan payudara pada ibu hamil, terjadi peningkatan kesadaran dalam melakukan perawatan payudara. Seluruh

responden yang berjumlah 18 responden berada dalam kategori baik (100%) sehingga tidak ada responden yang mempunyai kesadaran sedang dan rendah.

Perubahan kesadaran untuk melakukan perawatan payudara dapat disebabkan karena semua responden memperhatikan dan tertarik dengan materi yang peneliti berikan dengan didukung oleh materi yang tepat dan alat peraga serta waktu yang cukup untuk melakukan interaksi antara peneliti dengan responden. Hal ini didukung pendapat dari Sarwono (2002) yang menyatakan bahwa cara petugas kesehatan menyampaikan informasi, sangat mempengaruhi hasil dan kejelasan informasi yang diterima oleh pasien. Ini nantinya dapat merubah perilaku para ibu dalam hal kesehatan terutama perawatan payudara ketika hamil yang diawali dengan kesadaran untuk melakukannya.

Banyak manfaat yang didapat jika ibu memiliki kesadaran untuk melakukan

perawatan payudara yang pada akhirnya akan dilakukan secara teratur oleh para ibu hamil hingga setelah persalinan. Adapun manfaat dari perawatan payudara ketika hamil adalah menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melahirkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar, serta mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui (Anwar, 2003).

Untuk dapat bertindak dalam hal ini perawatan payudara seseorang tidak hanya faktor pengetahuan yang utama namun diperlukan factor penunjang dan memotivasi dalam tindakan. Faktor internal (minat, bakat, motiv, persepsi, kehendak) faktor eksternal (sarana dan prasarana, perilaku seseorang yang dianggap penting dalam tindakan).

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesadaran perawatan payudara.

Penyuluhan merupakan salah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpandu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara 2 orang individu dimana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Machfoedz, 2005).

Kesadaran seseorang dapat terbentuk dari pengetahuan yang didapat seperti penyuluhan kesehatan tentang perawatan payudara. Untuk merubah perilaku seseorang terutama dalam hal kesehatan harus dimulai dari membangun kesadaran orang tersebut untuk berubah, dan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang perawatan payudara, kesadaran ibu hamil

untuk melakukan perawatan payudara meningkat. Seluruh responden mempunyai kesadaran pada kategori baik terhadap perawatan payudara sebanyak 18 responden (100%) dan tidak ada responden yang mempunyai kesadaran sedang dan rendah.

Hasil dari nilai rata-rata hasil pengujian pre-test sebesar 9.33 dan post-test sebesar 17.27. Pada penelitian didapatkan hasil t hitung sebesar -20.729 dengan *sig* 0.000 yang artinya adalah $sig\ 0.000 < sig\ 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesadaran melakukan perawatan payudara pada ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta tahun 2009.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Fatmawati (2007) bahwa dari 31 responden sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden tentang organ reproduksi perempuan berada

pada kategori baik sebanyak 9 responden (29 %) dan yang berada pada kategori cukup 14 responden (45,2%). Dan setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan seluruh responden berada pada tingkat baik (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai peranan yang penting dalam merubah perilaku seseorang.

Adanya pengaruh menunjukkan keberhasilan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang kesadaran melakukan perawatan payudara terhadap ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta tahun 2009 telah menyadari arti penting dari perawatan payudara yang harus dilakukan secara dini dan nantinya dapat mengaplikasikannya secara langsung.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2005) yang

menyatakan bahwa keberhasilan suatu penyuluhan dapat diukur dengan pengukuran sikap atau perubahan sikap dari responden itu sendiri yang diawali dengan kesadaran yang dialami. Setelah responden mengikuti penyuluhan kesehatan, responden menyadari perlunya perawatan payudara oleh setiap ibu hamil untuk mempersiapkan laktasi setelah bayi lahir.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 13 responden (72%), SMP sebanyak 4 responden (22%), dan S1 sebanyak 1 responden (6%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya serapnya terhadap suatu informasi menjadi lebih baik (Notoadmojo, 2007). Dan pada akhirnya membuat ibu menyadari pentingnya melakukan perawatan payudara ketika hamil sehingga melakukan perawatan payudara secara teratur.

Adanya kesadaran untuk melakukan perawatan payudara saat hamil dipengaruhi oleh pendidikan, sosial budaya, pengalaman dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya perawatan payudara saat hamil. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Henderson, dkk (2006) yang menyatakan bahwa kunjungan wanita hamil dalam pelayanan kesehatan tidak hanya untuk mengkaji kesehatan dan kesejahteraan janinnya, tetapi lebih dari itu wanita memerlukan informasi yang nyata dan lebih banyak informasi. Jika motivasi yang baik diberikan petugas kesehatan, maka wanita hamil dapat mengubah perilakunya dalam perawatan selama kehamilan terutama dalam hal ini adalah perawatan payudara.

Adanya penyuluhan tentang perawatan payudara yang diberikan, merupakan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga membentuk kesadaran untuk melakukan perawatan payudara dan akhirnya akan

merubah perilaku responden agar melakukan perawatan payudara dengan teratur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat kesadaran para ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu untuk melakukan perawatan payudara sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan termasuk pada kategori kesadaran sedang sebanyak 16 responden (88.9%), diikuti oleh responden pada kategori kesadaran rendah 2 responden (11.1%) dan tidak ada responden yang mempunyai kesadaran baik.
2. Tingkat kesadaran para ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu untuk melakukan perawatan payudara setelah dilakukan penyuluhan kesehatan termasuk pada kategori baik sebanyak 18 responden (100%) dan tidak ada responden yang mempunyai kesadaran sedang dan rendah.
3. Hasil pengujian *paired t test* di dapat t hitung sebesar -20.729 dengan sig 0.000,

dimana sig 0.000 < dari sig 0.05. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kesadaran melakukan perawatan payudara terhadap ibu hamil usia kehamilan 17-36 minggu di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta tahun 2009.

Saran

1. Bagi Kepala Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta
Bagi Kepala Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta, sebaiknya membuat program-program penyuluhan terutama mengenai perawatan payudara pada ibu hamil dan dapat melakukan penyuluhan langsung kepada ibu hamil, sehingga ibu hamil mengetahui dan menyadari perawatan payudara sebagai persiapan pemberian ASI.
2. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta

Bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi mengenai perawatan payudara pada ibu hamil ketika memberi pelayanan kesehatan dalam bentuk memberi penyuluhan atau konseling.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data namun juga dilakukan dengan wawancara atau interview. Selain itu peneliti dapat meminimalkan responden untuk saling bertanya dengan memberi waktu untuk menjawab kuesioner dan menghentikan sementara pengisian kuesioner bila responden belum berhenti bertanya pada responden lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., 2003, *Perawatan Payudara Selama Hamil* dalam <http://asysyariah.Com>, diakses tanggal 22 Desember 2008.
- Batsmawan, Hendra Surya, 2008, *Perawatan Payudara Hasilkan ASI Berkualitas*, <http://www.perawatanpayudara.com/2008/09>, Di akses tanggal 12 Juni 2009
- Curtis, Glade B, 2008, *Panduan Lengkap Kehamilan Anda dari Minggu ke Minggu*, Golden Books, Yogyakarta
- Chumbley, J, 2004, *Menyusui*, Erlangga, Jakarta
- DepKes RI, 2001, *Manajemen Laktasi*, Jakarta
- Farrer, H, 2001, *Perawatan Maternitas*, EGC, Jakarta
- Fatmawati, Atik, 2007, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Organ Reproduksi Perempuan Remaja*.
- Machfoedz & Suryani, 2008, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan* Cetakan VI, Fitramaya, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 1999, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.